

Gabungan yang Berbahaya – Rokok dan COVID-19

Panggilan aksi untuk pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa penularan COVID-19 sebagai sebuah pandemi karena virus corona yang terus menyebar di seluruh dunia. Meskipun banyak hal yang belum diketahui terkait virus SARS-CoV-2 dan COVID-19 serta penyakit yang disebabkan, sangat jelas bahwa pasien dengan penyakit tidak menular memiliki resiko yang lebih tinggi untuk tertular dan menderita hingga berujung kematian karena COVID-19. Trend penyakit tidak menular (PTM) terus meningkat, kebiasaan merokok merupakan faktor resiko terjadinya PTM, oleh karena itu faktor resiko ini perlu di cegah. Rokok adalah penyebab utama TBC, penyakit menular paling mematikan di dunia, dan bukti-bukti menunjukkan bahwa pasien TBC memiliki resiko lebih tinggi karena adanya COVID-19. Dokumen ini menjelaskan bukti penelitian dan berita tentang COVID-19 dan kaitannya dengan penyakit tidak menular, konsumsi tembakau, rokok dan vape, dan juga daftar upaya yang dapat segera dilakukan oleh pemerintah.

Bukti yang menunjukkan kaitan COVID-19 dan rokok

- Penelitian dari Cina menunjukkan bahwa perokok memiliki resiko terinfeksi SARS-CoV-2 14 kali lebih tinggi dan mengalami dampak yang lebih buruk dibandingkan mereka yang bukan perokok¹. Penelitian lain di Cina mendokumentasikan 58% masyarakat yang tertular COVID-19 dan dalam kondisi kritis merupakan laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan oleh banyaknya perokok laki-laki dibandingkan wanita di Cina.²
- Bukti terkini menunjukkan bahwa perokok menjadi lebih rentan memiliki gejala-gejala COVID-19 yang lebih parah jika dibandingkan dengan bukan perokok. Dalam sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh the New England Journal of Medicine, perokok memiliki resiko gejala sebanyak 2,4 kali lebih parah jika terkena COVID-19 dibandingkan dengan bukan perokok. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi rokok diasosiasikan dengan prognosis COVID-19 yang buruk. Perokok yang terpapar COVID-19 akan memiliki resiko penyakit lebih berat hingga perlu perawatan di ICU, penggunaan ventilator sampai resiko kematian.³
- SARS-CoV-2 khususnya menginfeksi sistem pernafasan yang menyebabkan kerusakan ringan hingga parah pada pernafasan⁴. Fakta bahwa kebiasaan merokok merupakan faktor resiko untuk berbagai gangguan infeksi saluran pernafasan bagian bawah.⁵ Lebih lanjut terdapat hubungan erat antara kebiasaan merokok akan memperparah penyakitnya bila terpapar COVID-19.
- Hubungan antara COVID-19 dan kesehatan kardiovaskular adalah hal yang penting karena konsumsi rokok dan paparan rokok bagi perokok pasif merupakan penyebab penyakit kardiovaskular secara global. Sistem kardiovaskular yang lemah pada seseorang dengan COVID-19 yang memiliki riwayat perokok akan membuat orang tersebut lebih rentan untuk mengalami gejala yang lebih parah, dan oleh karenanya meningkatkan resiko kematian.⁶
- Perokok memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap COVID-19 karena dengan merokok berarti jari-jari (dan mungkin rokok yang telah terkontaminasi) bersentuhan dengan bibir, yang meningkatkan kemungkinan adanya transmisi virus dari tangan ke mulut.⁷
- The European Centre for Disease Prevention and Control baru-baru ini menyarankan bahwa hal-hal yang dapat mencegah COVID-19, seperti rokok dan obat-obatan tertentu dapat

diidentifikasi karena bisa jadi rokok dan obat-obatan tersebut dapat meningkatkan jumlah kasus yang parah dan berdampak pada ketersediaan kapasitas rumah sakit.⁸

- La Asociación Latinoamericana de Tórax (ALAT), the International Union Against Tuberculosis and Lung Disease (The Union) dan la Sociedad Española de Neumología y Cirugía Torácica (SEPAR) mencatat bahwa resiko-resiko tersebut memperparah resiko yang sebelumnya sudah ada pada konsumsi rokok. Oleh karena itu, penghentian merokok merupakan tindakan preventif yang relevan untuk melawan SARS-Cov-2.⁹

Bukti yang menunjukkan keterkaitan COVID-19 dengan penggunaan water pipes, shisha, tembakau kunyah dan vape

- Penggunaan water pipes, shisha, rokok elektronik, dan rokok yang disulut seperti IQOS belum terbukti lebih “aman” dibandingkan dengan rokok hisap baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang, karena produk-produk tersebut menghasilkan aerosol yang dapat merusak paru-paru. Terlebih lagi, penggunaan produk-produk ini memiliki resiko adanya transmisi COVID-19 karena pengguna bisa jadi membawa SARS-Cov-2.^{7,10,11}
- Lebih dari 20% pasien yang dirawat di rumah sakit karena COVID-19 di Amerika berumur antara 20 – 44 tahun, dan sebagian dari pasien dengan COVID-19 di California merupakan pasien berumur muda yaitu sekitar 18 – 49 tahun. Hal ini diperkirakan bahwa popularitas penggunaan vape menjadi alasan peningkatan kasus COVID-19 pada usia muda.¹²
- Meludah di tempat umum dapat meningkatkan penularan COVID-19. Berdasarkan Indian Council of Medical Research (ICMR), “Tembakau kunyah atau produk tembakau tanpa asap (Gutkha, ‘Paan masala’ dengan tembakau, ‘Paan’ dan produk tembakau kunyah lainnya) dan kacang areca (supari) meningkatkan produksi air liur yang diikuti dengan keinginan meludah. ICMR menghimbau orang-orang untuk berhenti mengkonsumsi produk tembakau tanpa asap dan berhenti meludah di tempat umum.¹³ Pemerintah Uttar Pradesh di India telah melarang penjualan ‘paan masala’ karena maraknya pandemi.¹⁴
- COVID-19 dapat dengan mudah tersebar dengan kontak mulut secara tidak langsung. Produk rokok seperti water pipes sering kali digunakan secara bergantian seperti pada corong dan selang, yang dapat menyebabkan transmisi COVID-19 pada penggunaan bersama⁷. Saling meminjamkan korek api, vape pens dan alat lainnya dapat menyebarkan virus.

Bukti yang menunjukkan keterkaitan COVID-19 dan Penyakit Tidak Menular

- Merokok merupakan penyebab utama dari sebagian besar penyakit tidak menular yaitu 70% dari angka kematian secara global. Penyakit tidak menular termasuk penyakit kardiovaskular (seperti hipertensi, pasien dengan atau beresiko serangan jantung, penyakit jantung lainnya atau stroke), diabetes, kanker, dan penyakit pernafasan kronis.
- Laporan dari seluruh dunia menunjukkan bahwa orang dengan penyakit tidak menular memiliki resiko menderita COVID-19 dengan dampak yang lebih buruk, termasuk kematian.¹⁵

- Laporan terbaru dari the Instituto Superiore di Sanità (ISS) di Itali menyatakan bahwa kegagalan pernafasan sering ditemukan dalam sampel (97,2% kasus), diikuti dengan kerusakan akut pada ginjal (27,8%), kerusakan miokarditis (10,8%) dan superinfeksi (10,2%).⁶
- Penelitian pada 55.924 orang yang sudah dites laboratorium untuk COVID-19 menunjukkan tingkat kematian yang lebih tinggi terhadap orang-orang dengan penyakit kardiovaskular, diabetes, hipertensi, penyakit pernafasan kronis atau kanker, dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki kondisi kesehatan kronis.⁴
- Berdasarkan Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pemerintah India, 86% dari kematian yang disebabkan oleh COVID-19 menunjukkan komorbiditas terkait diabetes, penyakit ginjal kronis, hipertensi dan penyakit jantung.¹⁷

Industri rokok dan COVID-19

- Meskipun ditengah kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia, industri rokok masih saja menyebarkan informasi yang salah melalui tulisan di blog maupun media sosial menyangkal adanya keterkaitan antara merokok dan COVID-19 untuk melindungi pasarnya.^{18,19,20}
- Industri ini mengkapitalisasi pandemi untuk meningkatkan relasi publiknya dengan cara memberikan donasi dan kemitraan dengan pemerintah. Di waktu yang sama, perusahaan rokok dengan agresif melanjutkan pemasaran produk mereka, yang menambahkan angka kematian sejumlah delapan juta jiwa setiap tahunnya- menambah parah krisis COVID-19.²¹
- Pada saat Itali mengalami dampak terparah diluar Cina, para penjual rokok dan toko vape tetap dibuka berbarengan dengan tetap dibukanya jasa-jasa penting selama lockdown karena adanya lobi kepentingan oleh industri.²²

Panggilan aksi:

Merokok sepertinya menjadi penyebab prognosis buruk yang paling dapat dihindari selama masa COVID-19. Tidak hanya menghambat sistem kesehatan, COVID-19 juga dapat terus menerus berdampak pada negara yang sedang mulai mencapai berbagai tujuan dan target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs). Dengan adanya resesi ekonomi yang masih belum dapat diperkirakan, menjadi penting untuk mencegah adanya biaya keuangan yang besar untuk konsumsi rokok terhadap ekonomi global. Urgensi untuk memprioritaskan tindakan yang lebih tegas pada pengendalian rokok yang komprehensif menjadi keharusan sebagai respon untuk menangani pandemi COVID-19 dan juga untuk memastikan bahwa capaian SDGs tidak menguap. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya:

1. Melakukan kampanye di media massa melalui televisi, radio dan media sosial untuk menguatkan pesan-pesan: perokok memiliki resiko yang lebih tinggi karena adanya COVID-19 dan perokok harus berhenti sekarang. Berhenti merokok dan menghisap vape dapat menurunkan resiko gejala-gejala COVID-19 yang parah, mengurangi resiko transmisi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

2. Memastikan adanya sumber-sumber yang memadai untuk mendukung program penghentian rokok, termasuk quit lines, mobile messaging, dukungan internet, dll. Program seperti itu memerlukan cukup pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang sepertinya mengalami peningkatan untuk berhenti menggunakan tembakau dari masyarakat karena lockdown. Pendekatan dari [The Union](#) dan [WHO](#) dapat digunakan.
3. Memperkuat penerapan dan pelaksanaan kebijakan pengendalian tembakau, termasuk tempat umum, lingkungan kerja, dan kendaraan umum yang 100% bebas rokok. Lingkungan yang benar-benar bebas rokok merupakan satu-satunya cara yang terbukti untuk dapat melindungi perokok pasif dari paparan asap rokok, yang mempengaruhi kondisi pernafasan dan kardiovaskular dan peningkatan kerentanan terhadap gejala COVID-19 dan kematian.
4. Segera mencanangkan, menerapkan dan melaksanakan peraturan yang melarang penjualan dan penggunaan water pipes, shisha, rokok elektronik, produk tembakau yang disulut (seperti IQOS), dan tembakau kunyah. Pelarangan water pipes dan shisha juga akan membantu mengurangi kumpul warga yang berperan dalam penyebaran virus.
5. Secara menyeluruh menerapkan dan melaksanakan [WHO FCTC](#) (Framework Convention on Tobacco Control) dan tindakan [WHO MPOWER](#), termasuk meningkatkan pajak dan harga produk tembakau, yang merupakan cara paling efektif untuk mengurangi konsumsi tembakau dan untuk mendapatkan pemasukan untuk pendanaan sistem kesehatan dan program pengendalian rokok.
6. Memastikan status perokok pasien yang teridentifikasi dengan COVID-19 telah tercatat dan dimasukkan kedalam semua pendataan.
7. Melarang donasi dan kemitraan dari industri rokok dan secara menyeluruh menerapkan dan melaksanakan [WHO's FCTC Article 5.3](#). Pemerintah harus menolak kepentingan semu (pseudo-science) yang didanai oleh industri tembakau dan aliansinya dan penjualan rokok serta vape harus dilarang selama pandemic COVID-19.
8. Mempertimbangkan percepatan proses [WHO FCTC Article 19](#) untuk mempercepat kerja tanggung jawab hukum dan finansial dari industri rokok yang memperburuk dampak COVID-19, sebagai tambahan dari kerusakan yang sudah ada yang disebabkan oleh epidemi tembakau yang sebenarnya dapat dicegah.
9. Memastikan lancarnya suplai obat-obatan dan layanan kesehatan bagi orang-orang yang tinggal dengan pasien dengan penyakit tidak menular termasuk Pendidikan dan konseling untuk menjaga makan yang baik, menghindari alkohol, menjaga tubuh tetap aktif, menjaga kesehatan mental, mempromosikan berhenti merokok, vape dan tembakau kunyah.

References:

1. Zhou F, Yu T, Ronghui D, et al. Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *Lancet*; published online March 2020. DOI: 10.1016/S0140-6736(20)30566-3.
2. Hua Cai. March 2020. Sex difference and smoking predisposition in patients with COVID-19. *The Lancet. Respiratory Medicine*. Volume 2, Issue 4. Available on: [https://www.thelancet.com/journals/lanres/article/PIIS2213-2600\(20\)30117-X/fulltext?fbclid=IwAR3uwqAqCwkRZag_aKCdX9HBDbVqqeWe8nT7xuP4VXyzk41Dz3POi4QmGpE](https://www.thelancet.com/journals/lanres/article/PIIS2213-2600(20)30117-X/fulltext?fbclid=IwAR3uwqAqCwkRZag_aKCdX9HBDbVqqeWe8nT7xuP4VXyzk41Dz3POi4QmGpE)

3. Guan et al. Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. The New England journal of medicine. published February 2020. DOI: 10.1056/NEJMoa2002032. Available on: <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa2002032>
4. World Health Organization, Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 14-20 February 2020., 2020.
5. U.S. Department of Health and Human Services, Centres for Disease Control and Prevention, National Centre for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, Office on Smoking and Health, The health consequences of smoking: 50 years of progress - A report by the Surgeon General, Atlanta, 2014.
6. The Novel Coronavirus Pneumonia Emergency Response Epidemiology Team, "The Epidemiological Characteristics of an Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Diseases (COVID-19) - China, 2020," China CDC Weekly, vol. 2, no. 8, 2020.
7. World Health Organization. Tobacco and waterpipe use increases the risk of suffering from COVID-19. 2020. <http://www.emro.who.int/fr/tfi/know-the-truth/tobacco-and-waterpipe-users-are-at-increased-risk-of-covid-19-infection.html>
8. Control ECfDPa. Rapid risk assessment: Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: increased transmission in the EU/EEA and the UK – seventh update. European Centre for Disease Prevention and Control 2020.
9. Asociación Latinoamericana de Tórax (ALAT), Unión Internacional contra la Tuberculosis y Enfermedades Respiratorias (La Unión), Sociedad Española de Neumología y Cirugía Torácica (SEPAR). COVID-19: "Fumar en tiempos de COVID-19". Documento de Posición (DOCUMENT FOR HEALTH CARE PROVIDERS). April, 2020. Available online: <https://alatorax.org/es/covid-19/covid-19-fumar-en-tiempos-de-covid-19-documento-de-posicion>
10. Miyashita L, Suri R, Dearing E, Mudway I, Dove RE, Neill DR, Van Zyl-Smit R, Kadioglu A, Grigg J. E-cigarette vapour enhances pneumococcal adherence to airway epithelial cells. The European respiratory journal 2018; 51.
11. Mohammad Ebrahimi Kalan ZBT, Mehdi Fazlzadeh, Kenneth D Ward, Wasim Maziak. Waterpipe Tobacco Smoking: A Potential Conduit of COVID-19. BMJ Tobacco Control 2020.
12. John Maa. April 2020. Why Covid-19 might make you rethink your smoking habits. CNN OPINION. Available at: <https://edition.cnn.com/2020/04/06/opinions/smoking-vaping-covid-19-coronavirus-maa/index.html>
13. Indian Council of Medical Research (ICMR), Government of India. Available on: https://icmr.nic.in/sites/default/files/upload_documents/Appeal_to_the_General_Public.pdf
14. Business Standard. UP govt bans production, distribution of pan masala till further orders. Available on: https://www.business-standard.com/article/news-ani/up-govt-bans-production-distribution-of-pan-masala-till-further-orders-120032501112_1.html
15. World Health Organization. COVID-19 and NCDs. Information Note. 2019. Available online : <https://www.who.int/internal-publications-detail/covid-19-and-ncds>
16. Istituto Superiore di Sanità (ISS). March 2020. Report on the characteristics of patients who died positive to COVID-19 in Italy Available online: https://www.epicentro.iss.it/coronavirus/bollettino/Report-COVID-2019_17_marzo-v2.pdf
17. Press Information Bureau, Government of India. Available on: <https://pib.gov.in/PressReleaselframePage.aspx?PRID=1611676>
18. Hefler M, Gartner CE. The tobacco industry in the time of COVID-19: time to shut it down? Tob Control Epub ahead of print: 2020. doi:10.1136/ tobaccocontrol-2020-055807. Available online: <https://tobaccocontrol.bmj.com/content/tobaccocontrol/early/2020/04/06/tobaccocontrol-2020-055807.full.pdf>
19. Metronome.Ge. 2020. სამეცნიერო კვლევა - კორონავირუსი უმეტესწილად არამწეველებს აზიანებს - Metronome.Ge. [online] Available at: <https://metronome.ge/story/253596> [Accessed 15 April 2020]
20. 2020. Available at: <<https://mobile.twitter.com/ChaunceyGardner/status/1242340323403223041>> [Accessed 15 April 2020].
21. International Union Against Tuberculosis and Lung Disease (The Union). The Union's statement on COVID-19 and smoking, 2020. Available at <https://www.tobaccofreeunion.org/index.php/news-2>
22. Helen Redmond. March 2020. A Scientist Persuaded Italy to Exempt Vape Shops From COVID-19 Lockdown. Filter. Available at: <https://filtermag.org/italy-vaping-coronavirus/>